

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid 19 di tahun 2020 berdampak sangat luar biasa, melumpuhkan hampir semua aspek kehidupan. Semua orang wajib menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Penerapan aturan ini harus dilaksanakan di dalam setiap kegiatan, baik yang berada di dalam maupun di luar ruangan. Kedisiplinan penerapan protokol kesehatan merupakan partisipasi masyarakat terhadap upaya penanganan Covid 19 yang dilakukan pemerintah. Strategi pemerintah dalam upaya pengendalian Covid 19 dan menempatkan masyarakat sebagai garda depan dengan perubahan perilaku sebagai ujung tombak (Sari, 2021).

Menurut data analisis Covid 19 di Indonesia per tanggal 06 Desember 2020 telah dikonfirmasi jumlah kasus aktif mencapai 83,825 (14.56%) dan kasus kesembuhan mencapai 47,771 (82.45%). Dilihat dari penambahan angka kesembuhan pada saat itu artinya kasus Covid 19 sudah mengalami penurunan (covid19.go.id). Tahun 2021 tepatnya bulan Juli dan Agustus kasus Covid 19 di Indonesia mengalami kenaikan lagi yang cukup signifikan. Dikonfirmasi per tanggal 1 juli angka kesakitan mencapai 2.203.108 kasus dan angka kematian mencapai 58.995 kasus. Sedangkan di bulan Agustus kasus terus bertambah, angka kesakitan mencapai 3.440.396 dan angka kematian bertambah mencapai 95.723 kasus. Tulungagung sebagai salah satu kota di Provinsi Jawa Timur juga mengalami kenaikan kasus covid 19 dari waktu ke waktu. Satuan Gugus Tugas mengumumkan bahwa 2 bulan terakhir ini kasus Covid di Tulungagung mencapai 3.820 kasus yang terkonfirmasi positif (dinkestulungagung.go.id). Penambahan kasus terkonfirmasi positif ini disebabkan oleh kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat.

Berbagai pelanggaran terhadap protokol kesehatan memang masih banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, walaupun sudah dilakukan razia ketertiban kepada masyarakat dan pemberian sanksi belum mampu membangkitkan kesadaran

masyarakat untuk mematuhi aturan. Ketidak patuhan ini membuat penularan virus semakin cepat memenuhi ruangan rumah sakit dan juga bertambahnya korban jiwa. Menurut WHO kelompok usia 20-40 tahun paling banyak menyebarkan virus Covid 19. Sedangkan kelompok lain yang beresiko terhadap penularan yaitu rentan usia 60 tahun ke atas yang memiliki penyakit penyerta atau lebih sering dikenal dengan komorbid, karena memiliki daya tahan tubuh yang rendah (Sari, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kedokteran, 2021) Dinas Kesehatan kota medan mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat di kota medan lalai terhadap penerapan protokol kesehatan 5M. Kelalaian ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari agar menurunkan jumlah kasus Covid 19. Diperlukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat terhadap protokol kesehatan, karena selama ini pemerintah hanya memberikan himbauan saja dan sanksi tanpa memberikan edukasi sehingga masyarakat hanya menganggap hal itu sepele dan tidak harus dipatuhi dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang penerapan protokol kesehatan 5M sebagai upaya pencegahan Covid 19 maka akan menimbulkan persepsi yang baik di dalam dirinya.

Kepatuhan penerapan protokol kesehatan ini sangat diperlukan bagi masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat adalah pengetahuan terhadap upaya pencegahan Covid 19 di lingkungannya. Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan, norma, dan nilai yang dipahami oleh masyarakat. Dengan edukasi kesehatan menggunakan alat bantu media menjadi solusi yang efektif untuk mengubah pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid 19 dengan menerapkan protokol kesehatan 5 M. Diharapkan dengan melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat kasus Covid 19 bisa mengalami penurunan terutama di wilayah tempat tinggalnya (Prastiwi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara kepada perwakilan Karang Taruna Desa Sambijajar, ditemukan bahwa remaja di desa Sambijajar masih kurang memiliki kesadaran mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan 5M, didapatkan

masih banyak remaja yang nongkrong di malam hari tidak menggunakan masker, menjaga jarak, dan menimbulkan kerumunan yang mengganggu kenyamanan warga lain. Karena kurangnya pengetahuan tentang pencegahan Covid 19 membuat remaja di desa Sambijajar menghiraukan himbauan pemerintah tentang pelaksanaan protokol kesehatan 5M di kehidupan sehari-hari. Pada situasi seperti ini kesadaran masyarakat diperlukan guna mengantisipasi penularan Covid 19 (Prastiwi, 2021). Edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk mengubah pengetahuan remaja di desa Sambijajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Qurrata A'ayun, 2021) Media video efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena media video sendiri efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman belajar siswa. Semakin banyak panca indra manusia yang dilibatkan maka semakin banyak juga penyerapan informasi yang didapatkan. Dapat disimpulkan maka video menjadi media edukasi yang efektif agar sasaran dapat memahami apa itu Protokol Kesehatan 5M dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Edukasi kesehatan ini dilakukan pada Karang Taruna desa Sambijajar yang diharapkan juga bisa menjadi penggerak bagi warga di desa Sambijajar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19 pada Karang Taruna desa Sambijajar Tulungagung.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah pengaruh edukasi dengan media video terhadap perubahan pengetahuan tentang protokol kesehatan 5M sebagai upaya pencegahan covid 19 pada Karang Taruna desa Sambijajar?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media Video tentang Protokol Kesehatan 5M terhadap perubahan pengetahuan tentang Protokol Kesehatan 5M sebagai upaya pencegahan Covid 19 pada Karang Taruna desa Sambijajar Tulungagung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan tentang protokol kesehatan 5M sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video sebagai upaya pencegahan Covid 19 pada Karang Taruna desa Sambijajar Tulungagung.
- b. Menganalisis pengaruh edukasi dengan media video terhadap perubahan pengetahuan tentang protokol kesehatan 5M sebagai upaya pencegahan Covid 19 pada Karang Taruna desa Sambijajar.

1.4 Ruang lingkup

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu dependen dan independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh edukasi dengan media video sedangkan variabel dependennya adalah perubahan pengetahuan tentang protokol kesehatan 5M sebagai upaya pencegahan Covid 19.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bahan informasi dan evaluasi tentang protokol kesehatan 5M di Desa Sambijajar khusus protokol kesehatan 5M.
- b. Memperluas wawasan bagi remaja Karang Taruna melalui media video tentang protokol kesehatan 5M dan dapat meningkatkan pengetahuan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pendidikan kesehatan dengan media video terhadap protokol kesehatan 5M di desa Sambijajar Tulungagung.

1.6 Keaslian penelitian

1. (Sari, 2021) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Karang Taruna Dusun

Malangjiwan. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Persamaan dengan peneliti adalah teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan desain *pre experimental* dengan *one group pretest-posttest design*.

2. (Jaji, 2020) meneliti tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan Covid 19. Penelitian ini adalah penelitian *pre experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling*. Media yang digunakan pada penelitian adalah leaflet. Hasil dari penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan Covid 19. Persamaan dengan peneliti adalah design yang digunakan yaitu *pre experimental* dengan *one group pretest-posttest* dan teknik pengambilan sampel yaitu *sample random sampling*. Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan media video sebagai media edukasi.
3. (Nur Hudzaifah, 2021) meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Praktek mencuci tangan Anak Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid 19 Di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Pusat. Penelitian ini adalah penelitian *pre experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah video animasi. Hasil dari penelitian menunjukkan ada pengaruh setelah pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan praktik mencuci tangan dalam upaya pencegahan Covid 19. Persamaan dengan peneliti adalah media yang digunakan sebagai edukasi yaitu media video. Perbedaan dengan peneliti yaitu teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *sample random sampling*.

